

**PENGELOLAAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE
DI DESA RAWA MEKAR JAYA KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK**

Oleh : Sahata Leo Ristar Manik

sahata.manik@gmail.com

Pembimbing : Dadang Mashur, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

The problems on the management of Rawa Mekar Jaya's mangrove ecotourism area is interesting to study because this mangrove ecotourism area has great potential to be developed however the management has not been optimal. The purpose of this study was to determine the management of mangrove ecotourism in Rawa Mekar Jaya Village, Sungai Apit District, Siak Regency. This research uses descriptive qualitative research methods through data collection techniques by observation, interviews, and documentation in the form of pictures or tables. The results of this study are based on management theory according to Geroge R. Terry, which includes planning, organizing, implementing, monitoring. As for the informants in this study were the Village Head, POKDARWIS, Community, and Tourism Office of Siak Regency. The implementation of Rawa Mekar Jaya mangrove ecotourism management has not been going well such as organizing is still not optimal seen from many people who are no longer active in management, government oversight has not been routinely obstacles are also found in the implementation of ecotourism management, namely budget constraints, lack of government participation, lack of human resource capabilities in the field of tourism and lack of facilities and infrastructure.

Keywords: Management, Ecotourism, human Resources

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Siak sebagai salah satu daerah di pemerintahan Provinsi Riau memiliki potensi wisata daerah yang harus dikembangkan dan dibangun agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat khususnya perbaikan kehidupan secara materil. Kabupaten Siak memiliki beberapa objek wisata menarik diantara objek wisata itu adalah: Istana Siak, Jembatan Agung Sultanah Latifah, Balai kerapatan Adat Siak, Masjid Raya Syahabudin, Kapal Kato Kesultanan Siak, Komplek Makam Raja Siak, Queen Star Waterpark Siak, Taman kota Siak Sri Indrapura, Turap Siak, Danau Alam Zamrud, Danau Naga Sakti, Ekowisata Mangrove, Tangsi Belanda Siak, Pusat Latihan Gajah Minas, Tepian Sungai Jantan, Kolam Hijau, Makam Raja Kecil, Islamic Center, Hock Siu Kiong dan Bangunan Merah, Wisata Air Mancur Zapin Menari.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Siak yaitu Ekowisata Mangrove yang terletak di Kecamatan Sungai Apit. Ekosistem Mangrove sering disebut sebagai hutan payau atau hutan bakau. Kata mangrove merupakan kombinasi antara kata *Mangue* (bahasa portugis) yang berarti tumbuhan dan kata *Grove* (bahasa inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Ekosistem Mangrove sangat penting artinya dalam pengelolaan sumberdaya pesisir. Mangrove berperan sebagai filter untuk mengurangi efek yang merugikan dan perubahan lingkungan utama dan sebagai sumber makanan bagi biota laut (pantai) dan biota baru.

Ekowisata Mangrove Rawa

Mekar Jaya merupakan sebuah tempat objek wisata hutan mangrove yang terletak di Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak kawasan hutan ini dulunya rusak akibat penebangan liar dan sejak tahun 2012 di tetapkan sebagai area konservasi yang dikelola oleh masyarakat setempat kemudian melalui inisiatif masyarakat setempat ekosistem mangrove seluas 25 hektar yang dulunya rusak mulai ditanam lagi dan objek wisata ini mulai di ekspos luas sejak diresmikan pada tahun 2016. Berkat kegigihan masyarakat dan beberapa pihak yang membantu kawasan ekowisata mangrove ini sekarang menjadi salah satu destinasi wisata yang berpotensi dan sudah banyak dikunjungi wisatawan bahkan dari mancanegara karena selain memiliki daya Tarik keindahan wisata objek wisata ini juga memberikan edukasi tentang penting nya menjaga kelestarian alam.

Kawasan Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya dikelola secara swadaya oleh kelompok masyarakat sadar wisata (POKDARWIS) Rumah Alam Bakau yang dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Nomor : 140/Kpg-RMJ/PKSW/2016. Pokdarwis Rumah Alam Bakau bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan memelihara hasil kegiatan di kawasan ekowisata mangrove rawa mekar jaya.

Tujuan dikelolanya kawasan ekowisata mangrove di desa rawa mekar jaya menjadi tempat wisata yaitu untuk menjaga kelestarian lingkungan di tepi sungai yang dulu rusak memberi pengetahuan kepada

masyarakat tentang pentingnya hutan bakau untuk mencegah abrasi dan bagi perekonomian dapat membantu pendapatan masyarakat sekitar. Kemudian Pokdarwis merupakan kelompok organisasi masyarakat yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan pengelolaan kepariwisataan di kawasan ekowisata mangrove untuk mencapai tujuan, menjalankan program atau kegiatan-kegiatan wisata dan Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sebagai pemerintah daerah yang memiliki wewenang dibidang kepariwisataan bertugas mendampingi atau mengarahkan pengelola pariwisata dan melakukan promosi wisata, dan membantu sarana dan prasarana wisata. Dalam pengelolaan kawasan ekowisata mangrove masih ditemukan kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya manajemen pengelolaan kawasan ekowisata mangrove. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara ditemukan beberapa masalah dan kendala-kendala yang terkait dengan manajemen pengelolaan kawasan ekowisata mangrove.

Pertama dalam kegiatan pariwisata banyak masyarakat tidak memiliki pengetahuan dibidang kepariwisataan sehingga dalam melaksanakan kegiatan pariwisata banyak masyarakat yang bingung. Pemerintah kabupaten siak kurang dalam melakukan sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan kepariwisataan kepada pihak-pihak pengelola agar mereka terlatih dan tujuan dari pengelolaan objek wisata tersebut dapat tercapai.

Kedua pelaksanaan pengelolaan terhadap perawatan sarana dan prasarana penunjang belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terkait dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk diberbagai pihak adalah:

1. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk masukan/rekomendasi tentang pengelolaan kawasan ekowisata

mangrove di Desa rawa mekar jaya, kecamatan sungai apit, kabupaten siak. sekaligus memberikan rekomendasi masalah yang dihadapi, sehingga mampu mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat, sekaligus upaya pengembangan kawasan ekowisata mangrove.

2. manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi publik, dan bermanfaat bagi peneliti lain pada bidang sejenis dimasa yang mendatang.

2. KONSEP TEORI

2.1 Pengelolaan

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan Menurut **Suharsimi Arikunto (1993: 31)**. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Konsep istilah pengelolaan dapat merupakan terjemahan dari kata “*managment*” yang berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sejalan dengan pengertian tersebut Menurut **George R. Terry** dalam **Hasibuan (2014:2)** mengatakan “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”. Artinya, Manajemen adalah suatu proses yang

khas yang terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan Menurut **Marry Parker Follet** dalam **Handoko (2014:8)** Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.

2.2 Fungsi Pengelolaan

Menurut **Sobri (2009:1-2)** pengelolaan umumnya dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga Terry mendefinisikan manajemen yaitu suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi manajemen menurut **G.R. Terry** dalam **Hasibuan (2014:38)** yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang

menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang dimaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

2.3 Pengelolaan Ekowisata

Menurut **Damanik dan Weber (2006:6)** Ekowisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Setelah berlakunya undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, istilah objek wisata diganti menjadi daya tarik wisata pengertian segala sesuatu keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut **Damanik dan Weber (2006:7)** Dari pemahaman mengenai potensi ekowisata tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi ekowisata terkait dengan penawaran wisata. Elemen penawaran wisata terdiri atas:

1. Atraksi dibedakan menjadi atraksi yang tangible dan intangible yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan baik yang berupa kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia sedangkan menurut Muljadi (2009:4) Atraksi adalah daya tarik yang merupakan keunggulan yang di miliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk datang melakukan kegiatan wisata. Atraksi adalah sesuatu yang mempunyai beberapa kualitas yang mampu mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan kecenderungan untuk mendekati sumber.
2. Aksesibilitas Cakupan aksesibilitas yang keseluruhan sarana dan prasarana transportasi yang melayani wisatawan dari, ke, dan selama didaerah tujuan wisata sedangkan Menurut Muljadi (2009:5) aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata yang merupakan jaringan dan sarana prasarana penghubung yang menghubungkan suatu kawasan wisata dengan wilayah lain yang merupakan pintu masuk bagi

para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata.

3. Amenitas (Fasilitas) Menurut **Muljadi (2009:3)** Amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restoran, bar, *café*, *shopping center*, *souvenir shop* dan lain-lain yang merupakan kenyamanan yang didukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata. Untuk fasilitas terbagi dalam beberapa bagian yaitu :
 - (1) Sarana Pariwisata, dalam kepariwisataan ada tiga macam sarana, yaitu :
 - a. Sarana Pokok Kepariwisataan
 - b. Sarana Pelengkap Kepariwisataan
 - c. Sarana Penunjang Kepariwisataan
 - (2) Prasarana Pariwisata

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, ada terdapat 3 lokasi ekowisata mangrove di Kecamatan Sungai Apit namun Ekowisata Mangrove Rawa Mekar jaya merupakan salah satu

objek Ekowisata Mangrove yang paling aktif pengeloaannya dan terbesar di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data dan informasi, serta yang mengerti akan permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Adapun informannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sebagai lembaga instansi pemerintah daerah yang memiliki wewenang bidang kepariwisataan;
2. Kepala Kampung Rawa Mekar Jaya sebagai aparat pemerintah daerah yang bertanggung jawab membentuk pengelola ekowisata mangrove;
3. Ketua Kelompok Sadar Wisata Rumah Alam Bakau sebagai pengelola kawasan ekowisata mangrove;
4. Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi objek penelitian berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Data Primer dalam penelitian seperti wawancara secara langsung dengan informan-informan yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan ekowisata mangrove rawa mekar jaya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan laporan yang ada kaitannya

dengan masalah penelitian dan juga buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini, seperti :

1. Perda Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah kabupaten Siak.
2. Keputusan Kepala Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Nomor : 140/Kpg-RMJ/PSW/2016 tentang penunjukkan POKDARWIS Alam Bakau sebagai kelompok masyarakat yang bertanggung jawab untuk menjalankan pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di desa rawa mekar jaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab langsung terhadap informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (*face to face*), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan responden untuk memperoleh data mengenai Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya. Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun

opini dari pada responden wawancara.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penulis akan melihat sendiri secara langsung bagaimana kondisi pelaksanaan program tersebut dengan bantuan data.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data administratif ataupun arsip dari kegiatan yang ditemui oleh peneliti dilapangan. Dokumen yang diteliti yaitu yang berhubungan dengan tugas informan sebagai bukti penelitian, berupa rekaman wawancara dengan yang diwawancarai.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dimana penelitian ini menganalisis data dengan cara kualitatif deskriptif. Langkah-langkah trigulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jalan melakukan check, recheck dan crosscheck yakni melakukan checking data yang diperoleh dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data dengan cara mengecek data wawancara dengan data dokumen. dari hasil wawancara akan dicocokkan dengan data arsip dan dokumen dalam bentuk gambar maupun dokumentasi suara.

Penulis dalam menganalisis data dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Data yang digunakan pada penelitian ini berhubungan dengan permasalahan dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove seperti data jumlah pengunjung dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Pengelolaan Kawasan Ekowisata mangrove dianalisis menggunakan teori Manajemen yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan yaitu

Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data yang dikemukakan di awal, dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Proses Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya

Pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya dimulai pada tahun 2016 dengan menetapkan Pokdarwis Rumah Alam Bakau sebagai pengelola melalui Keputusan Kepala Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Nomor: 140/Kpg-RMJ/PKSW/2016. Ditetapkannya keputusan kepala kampung tersebut wilayah hutan mangrove yang pada awalnya hanya sebagai daerah konservasi mulai dibuka menjadi tempat wisata dengan menggunakan konsep ekowisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Proses pengelolaan ekowisata mangrove yang telah dilaksanakannya berupa penetapan pengelola kawasan ekowisata mangrove pada tahun 2016 serta pengelolaan lain yang dilakukan dalam upaya pengembangan ekowisata mangrove. Bentuk dari proses pengelolaan berupa perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan/pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan

Dalam menyusun perencanaan harus merumuskan tujuan yang hendak dicapai di masa yang akan datang. Tujuan Pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya ingin menjaga lingkungan hidup yang dulunya rusak dengan dibuka nya kawasan hutan mangrove menjadi objek wisata masyarakat menjadi mengerti pentingnya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup juga bertujuan agar membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa, agar tujuan dapat tercapai perlunya kerjasama semua pihak yakni pemerintah daerah melalui dinas pariwisata, pemerintah desa, pihak pengelolaa, dan masyarakat desa. Tujuan dalam pengelolaa kawasan ekowisata mangrove rawa mekar jaya sudah jelas dan sesuai sehingga nanti dalam pelaksanaanya dapat terukur dan tercapai.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan. Adapun organisasi yang dibentuk sebagai pengelola Kawasan Ekowisata Mangrove yaitu POKDARWIS. Kelompok ini dibentuk berdasarkan inisiatif masyarakat desa untuk mengelola kawasan ekowisata mangrove

3. Pengarahan/Pelaksanaan

Pengarahan merupakan kegiatan melalui komunikasi serta memeberikan motivasi kepada semua anggota yang telah diberi tugas agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengann perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Tahap pengarahan dalam proses pengelolaan di ekowisata mangrove rawa mekar jaya yang dilakukan dapat dilihat mencakup pemberian motivasi, pengembangan potensi, mengupayakan partisipasi.

4. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentu, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Pengawasan atau disebut pengendalian merupakan fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula. Fungsi pengawasan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ingin dicapai, apabila terjadi sebuah kesalahan maka dapat terdeteksi sejak awal. Tahapan pengawasan atau pengendalian dalam proses pengelolaan ekowisata mangrove rawa mekar jaya dapat dilihat dari standar pengawasan, hambatan, serta upaya mengatasi hambatan yang ada.

4.2 Faktor Penghambat Pengelolaan Kawasan

Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya

1. Faktor Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran membuat pengelolaan kawasan ekowisata mangrove tidak berjalan dengan baik, pemeliharaan fasilitas yang ada dikawasan objek wisata menjadi terkendala dan mengakibatkan objek wisata tersebut harus tutup sementara waktu. hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus dari pemerintah mengingat kawasan ekowisata ini memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar destinasi wisata.

2. Faktor kurangnya partisipasi pemerintah

Kegiatan pengelolaan kawasan ekowisata tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pariwisata agar tujuan dari dibuatnya wisata tersebut dapat tercapai dan tentunya memberi dampak positif bagi masyarakat disekitar kawasan wisata. Dinas pariwisata perlu meningkatkan pelatihan-pelatihan tentang kepariwisataan hal ini sangat diperlukan oleh masyarakat guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan alam juga meningkatkan kreatifitas agar bisa menampilkan produk-produk wisata lainnya. Monitoring / pengawasan dapat dilakukan secara rutin hal ini sangat diperlukan sebagai bentuk upaya evaluasi pengendalian kerja pengelola agar pencapaian target maupun tujuan pengelolaan ekowisata dapat tercapai dengan begitu ekowisata dapat berlanjut tidak tutup begitu saja karena dirasakan Ekowisata mangrove di Desa Rawa Mekar Jaya memiliki dampak baik sejauh ini dari aspek lingkungan hidup masyarakat

sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga tanaman bakau untuk mencegah abrasi dan dari aspek perekonomian masyarakat bisa mendapat penghasilan lebih dari banyaknya kunjungan wisatawan yang dapat ke objek ekowisata mangrove.

3. Faktor kurangnya kemampuan SDM di bidang pariwisata

Kurangnya SDM yang berlatar belakang pariwisata membuat sulitnya pengelolaan kawasan ekowisata mangrove dapat berjalan baik dan belum maksimal, hal ini tentunya harus menjadi perhatian oleh pemerintah untuk lebih memaksimalkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar aktif dan turut serta dalam pengelolaan kawasan ekowisata mangrove.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan untuk pengelolaan wisata, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Kekurangan sarana dan prasarana akan menghambat kegiatan dan tujuan yang telah direncanakan. Sarana dan prasarana yang belum memadai adalah akses jalan yang rusak menuju lokasi wisata, jembatan tracking yang sudah rusak, dan tidak adanya transportasi umum menuju ke lokasi wisata.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan serta analisa peneliti dan semua indikator yang telah di sajikan pada bab sebelumnya, mengenai

Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan ekowisata mangrove rawa mekar jaya sudah memenuhi komponen pengelolaan berdasarkan teori yang dipakai dalam penelitian ini namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove masih belum berjalan dengan baik dilihat dari pengorganisasian pembagian dan pengelompokan pekerjaan didalam organisasi pengelola ekowisata masih belum sesuai yang diharapkan karena banyak dari masyarakat sudah tidak aktif ikut dalam pengelolaan kawasan ekowisata hal ini karena rendahnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan tentang pariwisata yang masih kurang kurangnya campur tangan dari pemerintah yaitu seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Siak didalam kegiatan pengelolaan mengakibatkan masyarakat harus secara mandiri mengelola ekowisata mangrove. Pengawasan terhadap pengelolaan kawasan ekowisata masih kurang teratur dan terstruktur hal ini dilihat belum ada jadwal rutin untuk melakukan monitoring objek wisata kemudian koordinasi yang dilakukan antara pihak pemerintah dan pengelola masih belum berjalan dengan baik mengakibatkan perbaikan fasilitas dan pengembangan kawasan ekowisata menjadi lambat dan tidak signifikan.

Sejauh ini dengan dikelolanya kawasan hutan mangrove menjadi objek wisata memberikan dampak baik bagi Lingkungan tentunya dan membantu perekonomian masyarakat desa dengan turut berpartisipasi di industri pariwisata yang ada di desa mereka.

2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kawasan Ekowisata Mangrove rawa mekar jaya ialah keterbatasan anggaran yang membuat sulitnya perawatan beberapa fasilitas-fasilitas yang ada, kurangnya partisipasi pemerintah daerah mengakibatkan kendala-kendala yang ada tidak cepat teratasi. Kemudian sarana transportasi umum yang tidak ada begitu juga kondisi prasarana jalan menuju akses wisata yang sudah rusak menjadi faktor-faktor penting dalam mendukung persepsi wisatawan berkunjung ke destinasi wisata.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, maka peneliti memberikan saran mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan Peningkatan partisipasi masyarakat dengan cara Dinas Pariwisata Kabupaten Siak ikut langsung dalam kegiatan pengelolaan Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya sehingga masyarakat tergerak untuk berpartisipasi aktif. Peningkatan kualitas SDM dengan cara Dinas Pariwisata

Siak melakukan pelatihan-pelatihan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan kawasan ekowisata sehingga masyarakat mampu mengelola dengan baik. Sejauh ini sedikit sekali pengelola yang memiliki keterampilan di bidang pariwisata pemerintah Kabupaten Siak dalam memberi pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan dan dilakukan pengawasan agar pengelolaan kawasan ekowisata mangrove tidak vakum. Melakukan pengawasan secara rutin sebagai bentuk upaya menjaga agar keberlangsungan ekowisata dapat tercapai.

2. Pemerintah daerah Kabupaten siak membantu sarana transportasi menuju akses lokasi dan perbaikan akses jalan yang rusak agar minat kunjung wisatawan dapat meningkat ke destinasi wisata dan mengenai fasilitas-fasilitas yang rusak agar segera diperbaiki seperti jembatan tracking.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amirullah dan Budiyono, Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Baskoro, M Sunu Probo. *Pengelolaan kawasan ekowisata berbasis masyarakat serta implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa sukarara*. Green Growth dan Manajemen Lingkungan 5:2 (2016): 3-4.
- Brantas. 2009. *Mengenal Manajemen Organisasi*. Jakarta: Yudistira.
- Damanik, Janianton dan Halmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata :Dari Teori ke Aplikadi*. Yogyakarta: ANDI.
- Demartoto, A. D. 2008. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Handoko. 2014. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik : Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Manulang M. 2005. *Dasar - Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Unri Press.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Richard, L Daft. 2010. *Era Baru Manajemen Buku Satu, Edisi Sembilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.

Karya Ilmiah

- Drumm,A dan Moore,A. (2002). *Ecotorurism Development: An Introduction to Ecotourism Planing*. The Nature Conservancy, Arlington, Virginia, USA.
- Syifa Saputra, Sugianto, dan Djufri. (2016). *Pengelolaan Ekowisata Mangrove untuk Ekowisata di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*
- Putri Pauziah. (2017). *Strategi Pengembangan Mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*. *Jurnal Administrasi Publik* Vol 4 No.2
- Ari Suciati. (2017). *Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi oleh Dinas*

Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang. *Banten: FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Skripsi*

Dokumen:

Keputusan Kepala Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Nomor : 140/Kpg-RMJ/PSW/2016 berisi tentang penunjukkan POKDARWIS Alam Bakau Perda Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah kabupaten Siak